

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Dasar Pemikiran**

Sejarah organisasi dan gerakan nasional Indonesia telah melewati umur yang panjang. Penulisan tentang organisasi-organisasi pergerakan nasional sudah sangat banyak di Indonesia. Namun kajian tentang sejarah pergerakan perempuan yang merupakan bagian dari pergerakan nasional di Indonesia masih sangat langka untuk ditemui. Meskipun banyak studi tentang perempuan yang dituliskan oleh orang kebanyakan, akan tetapi lebih banyak mengenai pemberdayaan-pemberdayaan perempuan di masyarakat.

Dalam perkembangan sejarah organisasi perempuan di Indonesia, terdapat berbagai karakteristik dari tiap periodisasinya. Mulai dari masa pergerakan nasional, berlanjut ke masa Orde Lama, hingga masa Orde Baru. Terlebih pada masa Orde Baru atau masa kepemimpinan Presiden Soeharto telah melakukan banyak kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut terhadap perempuan. Orde Baru melakukan pengelompokan terhadap organisasi wanita seperti organisasi Dharma Wanita untuk istri Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan organisasi Dharma Pertiwi untuk istri Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Dharma Wanita yang merupakan fokus pembahasan peneliti adalah hasil ciptaan negara untuk memperkokoh kekuatan pemerintah Orde Baru melalui kekuatan perempuan.

Pada awal berdirinya Dharma Wanita telah memberikan beberapa dampak positif bagi anggotanya, tetapi lama kelamaan seluruh program yang dicanangkan beralih untuk mengisi kepentingan satu kelompok penguasa negara.<sup>1</sup> Kepentingan yang di tujukan untuk pemerintah oleh Dharma Wanita direalisasikan melalui peran Dharma Wanita dalam Pemilihan Umum (Pemilu).

Seperti halnya setiap sistem demokrasi, sistem Demokrasi Pancasila pun memerlukan pemilihan umum sebagai salah satu sarana bagi usaha mewujudkan keinginan hidup dalam alam demokrasi. Pemilihan umum pertama kali yang dilakukan di Indonesia terjadi pada tahun 1955 pada masa Kabinet Burhanudin Harahap. Pemilihan umum ini berkembang dan terus dilaksanakan di Indonesia sampai sekarang sebagai suatu bukti bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang demokrasi.

Penjabaran dari proses dan hasil pemilihan umum, serta gambaran mengenai pemilihan umum itu sendiri, dijelaskan tentang asas dan sistem yang dipergunakan dalam pemilihan umum. Asas ini sebagai pedoman pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan di Indonesia. Asas pemilihan yang dipergunakan bersifat umum, langsung, bebas, dan rahasia.

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah, Tesis Magister: *"Negara dan Perempuan: Studi Kasus Dharma Wanita (1974-1999)"* (Depok: Program Pascasarjana Ilmu Pengetahuan Budaya, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 2002), hlm.4.

Asas pemilihan umum bersifat umum berarti bahwa pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan minimal dalam usia, yaitu telah berusia 17 atau telah menikah, berhak ikut memilih dalam pemilihan, jika telah berusia 21 tahun berhak dipilih. Asas pemilihan bersifat langsung, berarti bahwa rakyat pemilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya, menurut hati nuraninya tanpa perantara dan tanpa tingkatan. Asas pemilihan bersifat bebas, berarti bahwa tiap warga negara yang berhak memilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk melakukan pemilihan menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan, atau paksaan dari siapapun atau dengan apa pun. Asas pemilihan bersifat rahasia, berarti bahwa pemilih dijamin oleh peraturan, tidak akan diketahui oleh pihak siapa pun dengan jalan apa pun, siapa yang dipilihnya.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, sesungguhnya telah terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Dharma Wanita. Contohnya adalah skripsi yang ditulis oleh Herawati “ Studi Tentang Manajemen Program Pada Kursus Keterampilan Tata Boga Dalam Lingkup Kerja Unit Dharma Wanita Pertamina di Simprug Jakarta Selatan”. Pembahasan dari skripsi ini dapat dikatakan sebagai pemberdayaan dari Dharma Wanita di lingkungan Pertamina. Berikutnya ada tesis yang ditulis oleh Siti Fatimah “Negara dan Perempuan: Studi Kasus Dharma Wanita (1974-1999)”. Pembahasan tesis tersebut dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>2</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto (ed), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (1942-1998)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm, 655-656.

memiliki sedikit perbedaan pada fokus pembahasan dimana peneliti berusaha mendeskripsikan peran Dharma Wanita terhadap Pemilu masa Orde Baru yang menurut peneliti belum dijelaskan oleh penelitian sebelumnya. Sehingga kajian mengenai Dharma Wanita ini menjadi lebih komprehensif.

## **1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah 1977-1997. Tahun 1977 merupakan pemilu kedua pada masa Orde Baru, dan yang pertama setelah organisasi perempuan Dharma Wanita didirikan.

### **2. Perumusan Masalah**

Adalah perumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana awal munculnya kesadaran organisasi perempuan di Indonesia?
- b. Bagaimana latar belakang berdirinya organisasi perempuan Dharma Wanita?
- c. Bagaimana peran organisasi perempuan Dharma Wanita dalam mensukseskan Pemilihan Umum pada masa Orde Baru 1977-1997?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan bahwa peneliti mampu menjelaskan:

- a. Munculnya kesadaran organisasi perempuan di Indonesia.

- b. Latar belakang berdirinya organisasi perempuan Dharma Wanita.
- c. Peran organisasi perempuan Dharma Wanita dalam mensukseskan pemilihan umum pada masa Orde Baru 1977-1997.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan bacaan yang menjelaskan mengenai peran sosial organisasi perempuan Dharma Wanita dalam upaya mensukseskan setiap Pemilihan Umum pada masa Orde Baru yaitu dari tahun 1977-1997. Secara praktis, penelitian ini berfungsi untuk menambahkan sumber bantuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

### **1.4 Metode dan Bahan Sumber**

#### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif-naratif yang lebih banyak menguraikan kejadian-kejadian dalam dimensi ruang dan waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai kaidah-kaidah penelitian sejarah yang meliputi lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan atau historiografi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm, 69.

### a. Pemilihan Topik

Pemilihan topik yaitu menentukan topik permasalahan yang akan dikaji. Topik dalam sebuah penelitian harus dipilih berdasarkan pendekatan intelektual dan pendekatan emosional.<sup>4</sup> Peneliti merasa tertarik memilih topik Dharma Wanita dalam upaya mensukseskan pemilu pada masa Orde Baru karena ketika peneliti menjalankan perkuliahan mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Orde Baru ketika membahas materi Wacana Gender dan Gerakan Perempuan, peneliti tertarik dengan pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Amir Machmud selaku Ketua Dewan Pembina Dharma Wanita pada kesempatan pertemuan dengan pimpinan Dharma Wanita pada tanggal 6 Maret 1979. Pernyataan mengenai peran Dharma Wanita dalam mensukseskan pemilu itu membuat peneliti tertarik terhadap bagaimana realisasinya yang dilakukan oleh Dharma Wanita dan apakah memiliki dampak terhadap kemenangan Partai Golongan Karya dalam Pemilu.

### b. Pengumpulan Sumber

Sumber atau data sejarah terdiri dari dua macam, yaitu sumber tertulis (dokumen) dan sumber tidak tertulis (artefak).<sup>5</sup> Peneliti terlebih dulu mengumpulkan sumber-sumber tertulis untuk mendapatkan informasi terkait Dharma Wanita. Selain itu, kedua sumber tersebut, tertulis dan tidak tertulis dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 73

### 1) Sumber Primer

Sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber primer ialah pelaku sejarah, orang-orang sezaman, serta sumber tertulis yang ditulis oleh pelaku sejarah maupun orang lain. Ketika mengumpulkan sumber sejarah, peneliti akan melakukan pencarian data ke kantor Dharma Wanita dan Arsip Nasional Indonesia (ANRI) untuk mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan-rumusan masalah yang di teliti.

### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang menyaksikan peristiwa tidak secara langsung. Sumber sekunder juga bisa berupa penulisan mengenai peristiwa yang terjadi saat ini, namun tidak ditulis oleh saksi mata langsung. Sumber sekunder yang digunakan antara lain: Buku yang ditulis oleh Carmelia Sukmawati, yang berjudul *Hartini Hartanto dan Reformasi Dharma Wanita*, diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Desain dan Ilmu Pengetahuan Indonesia (PIDI) di Jakarta pada tahun 2007. Berikutnya adalah buku yang ditulis oleh Cora Vreede-De Stuer yang berjudul *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*, yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu di Depok tahun 2017. Selanjutnya buku yang di tulis oleh Francisca Faggidaej yang berjudul *Memoar Perempuan Revolusioner*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Galangpress pada tahun 2006. Berikutnya buku yang ditulis oleh Julia Suyakusuma yang berjudul *Ibuisme Negara Konstruksi Sosial Keperempuanan*

Orde Baru yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu di Depok pada tahun 2011. Buku berikutnya adalah karya dari Liza Hadiz yang berjudul *Perempuan dalam Wacana Politik Orde Baru* yang diterbitkan di Jakarta oleh LP3ES pada tahun 2004. Berikutnya adalah sebuah artikel karya Siti Fatimah, yang berjudul “Wacana Gender dan Gerakan Perempuan”, yang di muat dalam buku *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid VIII: Orde Baru dan Reformasi*, yang di edit oleh Taufik Abdullah dan A. B. Lopian di Jakarta dan di terbitkan oleh PT Ihtiar Baru Van Houve dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2012. Kemudian buku yang di tulis Yayah S. Hamid yang berjudul *Terbentuknya Dharma Wanita Persatuan: Proses Perubahan Dharma Wanita Menjadi Dharma Wanita Persatuan* yang diedit oleh Mieke Sutartono di Jakarta dan diterbitkan oleh Dharma Wanita Press pada tahun 2002.

a. Kritik Sumber

Setelah sumber berhasil dikumpulkan, maka tahapan selanjutnya adalah kritik sumber atau verifikasi yang berfungsi untuk mengecek kredibilitas sumber yang telah dikumpulkan. Verifikasi terdiri dari dua macam: otentitas, atau keaslian sumber, atau kritik ekstern dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai, atau kritik intern. Setelah dilakukan verifikasi, maka selanjutnya dilakukan penafsiran dari data-data atau sumber-sumber yang diperoleh.



b. Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna serta hubungan antara data yang telah berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mulai menggunakan segala tenaga dan akal pikiran peneliti untuk merekonstruksi dan menghasilkan sebuah penafsiran awal yang didukung oleh analisis data-data yang telah didapatkan.

c. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang merupakan bagian inti dari penelitian sejarah dengan memanfaatkan sumber yang telah ditemukan dan data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyajian hasil penelitian “Dharma Wanita Dan Pemilu di Indonesia Masa Orde Baru 1977-1997” agar mudah dipahami dan dapat diperoleh gambaran dalam pemahaman penelitian ini, maka peneliti menyusun secara sistematis hasil penelitian tersebut dalam empat bab, yaitu:

Bab pertama dalam skripsi ini membahas mengenai dasar pemikiran, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode yang digunakan dan sistematika penulisan. Memberikan gambaran bagaimana organisasi perempuan di Indonesia mulai diperhatikan, memiliki peran, sampai terjun atau terlibat dalam dunia politik di Indonesia.

Bab kedua membahas mengenai bagaimana pola dan proses kesadaran perempuan di Indonesia berkembang untuk melakukan pergerakan baik dalam bidang

sosial seperti perjuangan hak-haknya dan juga dalam bidang politik. Kemudian pada bab ini juga akan membahas latar belakang berdirinya atau didirikannya Organisasi Perempuan Dharma Wanita. Latar belakang berdirinya organisasi Dharma Wanita ini sangat penting untuk diketahui sebelum kita mengetahui perkembangan organisasi sampai peran-peran sosial dan politiknya.

Bab ketiga membahas mengenai bagaimana upaya yang dilakukan Organisasi Dharma Wanita dalam upaya mensukseskan pemilu pada masa Orde Baru yaitu pada tahun 1977 yang merupakan pemilu pertama setelah organisasi Dharma Wanita didirikan dan 1997 sebelum Orde baru berakhir.

Bab keempat akan menyajikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan pada Bab kedua, ketiga dan keempat. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan di bab pertama.

